



BAB III

METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Subjek Penelitian

Video klip “Ternyata Kamu” berawal dari sebuah ide dari Reynaldi Marcellino yang terinspirasi dan diilhami dari pengalaman pribadi dan kisah perjalanan cintanya sendiri. Dalam proses pembuatan video klip “Ternyata Kamu”, Reynaldi Marcellino dibantu oleh musisi Ressa Herlambang. Mereka membutuhkan waktu selama satu tahun untuk menggarap aransemen musik dan merangkai lirik kata demi kata sampai menjadi sebuah lagu yang utuh.

Video klip “Ternyata Kamu” bercerita tentang seseorang yang selalu memiliki target ketika mencari pasangan, namun ternyata target itu justru menjadi tidak tercapai. Namun ketika orang tersebut tidak mengharapkan apapun, justru akhirnya orang tersebut menemukan pasangan yang cocok. Ternyata orang tersebut justru menemukan pasangannya secara tidak direncanakan. Video klip “Ternyata Kamu” dapat disaksikan melalui YouTube.

B. Desain Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013: 9).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suatu paradigma meliputi tiga elemen; epistemologi, ontologi, dan metodologi. Epistemologi mengajukan pertanyaan, bagaimana kita mengetahui dunia? Hubungan apa yang muncul antara peneliti dengan yang diketahui? Ontologi memunculkan pertanyaan-pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. Metodologi memfokuskan diri pada cara kita meraih pengetahuan tentang dunia (Denzin & Lincoln, 2009: 213).

Guba dan Lincoln membagi empat kategori paradigma penelitian sosial (terutama penelitian kualitatif), yakni, positivisme, post-positivisme, teori kritis, dan konstruktivisme (naturalistik) (Denzin & Lincoln, 2009: 129). Keempat paradigma tersebut mewarnai teori dan penelitian ilmu-ilmu sosial yang berkembang hingga saat ini. Perbandingan dan perbedaan di antara paradigma tersebut mendorong dinamika kemajuan ilmu sosial secara khusus, terutama dalam menjawab perkembangan ilmu-ilmu eksakta dengan kemajuan teknologinya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis memungkinkan peneliti untuk mengeksplor dunia sosial, mengkritiknya, dan memahami bagaimana masyarakat menjalankan fungsinya serta menemukan metode-metode yang kurang memuaskan lalu menggantinya.

Paradigma kritis dengan berbagai variasinya memiliki tiga keutamaan pokok. Pertama, tradisi kritis mencoba memahami sistem, struktur dominan, ideologi, dan keyakinan yang dianggap benar dalam masyarakat. Kedua, ahli teori kritis membuka kondisi sosial yang menindas dan mempromosikan emansipasi masyarakat yang lebih bebas dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkecukupan. Ketiga, menciptakan kesadaran untuk menggabungkan teori dan tindakan (Littlejohn dan Foss, 2009: 68-69).

Dalam paradigma kritis, dipahami bahwa media bukan entitas yang netral melainkan dikuasai oleh kelompok dominan (Eriyanto, 2003: 23). Oleh karena itu, dipahami juga bahwa media dan proses komunikasi yang terjadi di masyarakat dikontrol oleh kekuatan-kekuatan tertentu yang menyebabkan termarjinalisasinya kelompok-kelompok tertentu.

Paradigma kritis menuntut peneliti untuk menjadikan penelitiannya sebagai kritik sosial yang melihat bahwa kelompok-kelompok tertentu memiliki hak istimewa atas kelompok lain dan kelompok yang tertindas menerimanya sebagai sesuatu yang alami (Denzin dan Lincoln, 2009: 173).

Peneliti melihat bagaimana penggambaran hubungan sesama pria dalam video klip “Ternyata Kamu” Reynaldi Marcellino sebenarnya dipengaruhi oleh beragam kepentingan didalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan membongkar representasi hubungan sesama pria dalam video klip “Ternyata Kamu” Reynaldi Marcellino. Peneliti ingin mencerahkan pemikiran masyarakat bahwa pria penyuka sesama jenis seharusnya juga layak mendapatkan kesempatan yang sama seperti masyarakat luas pada umumnya.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menguraikan hal dengan apa adanya serta menggunakan data kualitatif yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati (Kriyantono, 2010: 59).

Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif (Mulyana, 2003: 150). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2010: 56).

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif (Moleong, 2014: 6).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yaitu lingkungannya bersifat alamiah, peneliti sebagai instrumen, memiliki beragam metode pengumpulan data, pemikiran yang kompleks melalui logika induktif dan deduktif, pemaknaan para partisipan, desain baru dan dinamis, refleksivitas dan pembahasan holistik (Creswell, 2013: 59).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti berusaha menggambarkan secara terperinci dan mendapatkan informasi selengkap-

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





lengkapya mengenai representasi hubungan sesama pria dalam video klip “Ternyata Kamu” Reynaldi Marcellino.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2013: 2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi teks semiotika.

Metode analisis isi adalah metode yang dapat dijabarkan sebagai suatu metode pendalaman terhadap makna simbol suatu pesan (Sudibyo, Hamad & Qodari, 2001: 19). Metode analisis isi semiotika menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua isi teks. Peneliti diminta untuk memperhatikan koherensi makna antar bagian dalam teks dengan konteksnya (Sudibyo, Hamad & Qodari, 2001: 20).

Metode dan analisis semiotika bersifat kualitatif (Sudibyo, Hamad & Qodari, 2001: 18). Hal itu disebabkan karena asumsi dasar semiotika adalah kajian tentang tanda, dimana dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan budaya, ideologi, pengalaman, dan sebagainya. Oleh sebab itu, semiotika sebagai metode tafsir tanda memiliki sifat yang subjektif. Dengan demikian, analisis semiotika akan lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif bersifat subjektif sehingga instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri (Vera, 2014: 9). Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif



tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik (Mulyana, 2013: 150).

Sebagai disiplin ilmu, pendekatan, metodologi, atau bidang kajian-kajian, semiotika kini tampaknya mulai banyak di-“akrab”-i, tidak saja oleh para akademisi, tetapi juga oleh para mahasiswa, khususnya pada program studi ilmu komunikasi. Semiotika memang telah menjadi bidang kajian yang sangat penting dalam disiplin komunikasi (Sobur, 2018: 3).

Semiotika merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang (Sobur, 2018: 11). Istilah semiotika atau semiotik yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk pada “doktrin formal tentang tanda-tanda” (Sobur, 2018: 13).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan-jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2018: 15-16).

4. Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah video klip di YouTube yang merupakan audio visual. Audio visual berasal dari kata *Audible* dan *Visible*. *Audible* berarti dapat didengar dan *Visible* artinya



dapat dilihat (Sulaeman, 1985: 11). Secara spesifik, video klip yang diteliti adalah video klip berjudul “Ternyata Kamu” karya Reynaldi Marcellino. Video klip terdiri dari audio dan visual. Media audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi (Wati, 2016: 44).

Audio adalah adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi (Dagun, 2006: 81). Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal (Sadiman dkk, 2006: 49). Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan (Dagun, 2006: 1188). Audio yang terdapat dalam penelitian ini adalah musik dan lirik sedangkan visual yang terdapat dalam penelitian ini adalah rekaman adegan.

Tabel 3.1
Audio dan Visual

Audio	Visual
Musik	<i>Footage</i> (rekaman adegan)
Lirik	
<i>Backsound</i> (musik latar)	

Untuk memaknai teknik pengambilan gambar dalam video klip “Ternyata Kamu” karya Reynaldi Marcellino, peneliti akan menggunakan pemaknaan teknik pengambilan gambar dari Arthur Asa Berger. Cara pengambilan gambar dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai penanda.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitiannya yang diterbitkan pada Jurnal Komunikasi, Altobeli Lobodally mengatakan bahwa “Teknik pengambilan suatu gambar akan menentukan kualitas gambar yang dihasilkan apakah memenuhi kriteria menjadi gambar yang layak. Teknik pengambilan suatu gambar memiliki kode-kode yang memiliki makna tersendiri. Kode-kode tersebut menginformasikan hampir seluruh aspek tentang keberadaan kita dan menyediakan konsep yang bermanfaat bagi analisis seni populer dan media” (Lobodally, 2014: 101). Berikut tabel yang dijabarkan oleh Berger mengenai pemaknaan teknik pengambilan gambar:

Tabel 3.2
Sistem Pemaknaan Gambar

<i>Signifier</i> /Penanda (<i>shot</i>)	Definisi	Pertanda/ <i>Signified</i>
<i>Close Up</i>	Hanya wajah	Keintiman
<i>Medium Shot</i>	Hampir seluruh tubuh	Hubungan personal
<i>Long Shot</i>	<i>Setting</i> dan karakter	Konteks, skope, jarak publik
<i>Full Shot</i>	Seluruh tubuh	Hubungan sosial

Sumber: (Berger, 2000: 33-34).

C Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis data untuk mengumpulkan data yang kemudian akan diteliti. Data pertama adalah data primer dan data kedua adalah data sekunder.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara dan observasi (Kriyantono, 2010: 41). Peneliti mengumpulkan data secara primer dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Penulis dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti. (Kriyantono, 2010: 110). Peneliti melakukan observasi dengan menyaksikan, menganalisa dan menelaah semua isi teks dari adegan-adegan dalam video klip “Ternyata Kamu” karya Reynaldi Marcellino sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akan diteliti.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (Kriyantono, 2010: 120). Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara menangkap layar adegan dalam video klip “Ternyata Kamu” yang menunjukkan adanya hubungan sesama pria. Setelah melakukan dokumentasi, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan analisis teks semiotika Roland Barthes.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain karena data sekunder ini bersifat melengkapi data primer (Kriyantono, 2010: 42).

Dalam menganalisa, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa buku-buku, tinjauan pustaka dan literatur elektronik yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah representasi hubungan sesama pria dalam video klip “Ternyata Kamu” Reynaldi Marcellino.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan menonton video klip “Ternyata Kamu”. Setelah peneliti menyaksikan video klip tersebut berulang kali, peneliti kemudian melakukan dokumentasi dengan cara menangkap layar adegan-adegan yang menunjukkan adanya hubungan sesama pria dalam video klip “Ternyata Kamu”. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, tinjauan pustaka dan literatur elektronik yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan jawaban mengenai representasi hubungan sesama pria dalam video klip “Ternyata Kamu” karya Reynaldi Marcellino, peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Roland Barthes menjelaskan tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Menurut Barthes, denotasi merupakan signifikasi tingkat pertama dan justru lebih diasosikan dengan ketertutupan makna (Sobur, 2018: 70). Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat/orang banyak (*common-sense*), makna yang teramati dari sebuah tanda (Fiske, 2012: 140).

Konotasi dalam kerangka Barthes lebih identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu (Sobur, 2018: 71). Konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru (Vera, 2014: 28).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan denotasi adalah hubungan sesama pria itu sendiri. Dalam denotasi, hubungan sesama pria digambarkan sebagai istilah yang merujuk pada rasa ketertarikan romantis dan/atau seksual atau perilaku antara individu berjenis kelamin yang sama dalam konteks untuk pria.

Sementara itu, konotasi memiliki makna yang subjektif. Bentuk konotasi terhadap hubungan sesama pria dalam video klip “Ternyata Kamu” karya Reynaldi Marcellino akan diteliti lebih dalam.

Menurut pemikiran Roland Barthes, selain tanda dan kemudian tanda itu dimaknai, terdapat mitos. Mitos merupakan tipe wicara (*type of speech*) yang berarti sesuatu yang sudah menetap dalam benak masyarakat (Vera, 2014: 28).

Dalam penelitiannya yang diterbitkan pada Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Altobeli Lobodally mengatakan bahwa “Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam” (Lobodally, 2015: 179).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.